

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *non - eksperimen* yang termasuk dalam penelitian korelasional yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan korelatif antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional* yaitu waktu pengukuran atau pengamatan data variabel bebas dan variabel terikat dinilai secara simultan pada satu saat atau pada waktu bersama-sama (Nursalam, 2008).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Madani Pabelan Kartasura. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2015 sampai dengan 22 Agustus 2015.

C. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Hidayat, 2007). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak di TK Madani Pabelan Kartasura sebanyak 35 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang dapat digunakan sebagai subyek penelitian melalui *sampling* (Nursalam, 2011). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 anak di TK Madani Pabelan Kartasura.

3. Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian (Nursalam, 2008). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2009). Alasan mengambil total sampling karena menurut (Sugiyono, 2009) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono,2008). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor umur, faktor jenis kelamin, faktor status gizi, faktor stimulasi dan faktor pola asuh.

2. Variabel Terikat (Dependen) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tumbuh kembang anak umur 3-5 tahun.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diukur itulah yang merupakan definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena yang kemudian dapat diulang lagi oleh orang lain (Nursalam,2011). Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012), definisi operasional adalah untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel diamati/diteliti. Definisi operasional ini bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur).

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor Umur
 - 1) Definisi: Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati.
 - 2) Alat Ukur: Data Anak

3) Skala Pengukuran: Skala Nominal

4) Kriteria Pengukuran:

Umur 3 Tahun

Umur 4 Tahun

Umur 5 Tahun

2. Faktor Jenis Kelamin

1) Definisi: Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan.

2) Alat Ukur: Data Anak

3) Skala Pengukuran: Skala Nominal

4) Kriteria Pengukuran:

Laki-laki

Perempuan

3. Faktor Lingkungan

a. Status Gizi

1) Definisi: Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak.

2) Alat Ukur: IMT

3) Skala Pengukuran: Skala Ordinal

4) Kriteria Pengukuran:

- a) > 2 SD : Gemuk atau Gizi Lebih
- b) $- 2$ SD s/d 2 SD : Normal atau Gizi Baik
- c) $< - 2$ SD s/d $- 3$ SD : Kurus atau Gizi Kurang
- d) < -3 SD : Kurus Sekali atau Gizi Buruk

b. Stimulasi

- 1) Definisi: Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar tumbuh kembang dan berkembang secara optimal.
- 2) Alat Ukur: DDST
- 3) Skala Pengukuran: Skala Ordinal
- 4) Kriteria Pengukuran:
 - a) Normal (Dikatakan normal bila minimal hanya satu keterlambatan dalam satu sektor dari empat sektor yang ada).
 - b) *Unstabil* bila terdapat dua atau lebih keterlambatan pada dua sektor atau lebih dan bila dalam satu sektor atau lebih didapat dua atau lebih keterlambatan).
 - c) Gagal atau *supect* yaitu keterlambatan dari empat sektor yang ada.

c. Pola Asuh

- 1) Definisi: Pola pengasuhan yang diterapkan dalam sebuah keluarga bermacam-macam, seperti pola pengasuhan permisif, otoriter atau demokratis, pola ini akan mempengaruhi perkembangan pada anak.
- 2) Alat Ukur: Kuesioner
- 3) Skala Pengukuran: Skala Nominal
- 4) Kriteria Pengukuran:
 - a) Pola asuh demokratis : 76% - 100% = Skore 3
 - b) Pola asuh otoriter : 56% - 75% = Skore 2
 - c) Pola asuh permisif : < 56% = Skore 1

4. Tumbuh Kembang Anak Umur 3-5 Tahun

a. Pertumbuhan anak umur 3-5 tahun

- 1) Definisi: Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseuler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat.
- 2) Alat Ukur:
 - a) Timbangan berat badan anak
 - b) Tinggi badan
- 3) Skala pengukuran: Skala Ordinal

4) Kriteria Pengukuran:

- a) $> 2 SD$: Gemuk atau Gizi Lebih
- b) $- 2 SD$ s/d $2 SD$: Normal atau Gizi Baik
- c) $< - 2 SD$ s/d $- 3 SD$: Kurus atau Gizi Kurang
- d) $< -3 SD$: Kurus Sekali atau Gizi Buruk

b. Perkembangan anak umur 3-5 tahun

- 1) Definisi: Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.
- 2) Alat Ukur: Kuesioner KPSP
- 3) Skala Pengukuran: Skala Ordinal
- 4) Kriteria Pengukuran:
 - a) Jika jawaban “Ya” = 9 atau 10 maka perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S)
 - b) Jika jawaban “Ya” = 7 atau 8 maka perkembangan anak meragukan “M”
 - c) Jika jawaban “Ya” = 6 atau kurang maka perkembangan anak kemungkinan penyimpangan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipakai adalah angka atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Maka instrumen penelitian yang dipakai adalah anket atau kuesioner (Arikunto, 2010).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

a. Umur

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data anak yang merupakan alat sederhana untuk mengetahui umur anak tersebut.

b. Jenis Kelamin

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data anak yang merupakan alat sederhana untuk mengetahui jenis kelamin pada anak.

c. Status Gizi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah IMT yang merupakan alat sederhana untuk menilai status gizi, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Hasil pengukuran berskala ordinal. Indeks masa tubuh dilihat berdasarkan berat badan dalam kilogram (kg) dengan tinggi badan dalam sentimeter (cm), sebagai berikut:

$$\frac{?? ? ? \quad ?????????? ???}{? ?????????? ??? ?}$$

Hasil nilai diatas kemudian ditafsirkan sebagai berikut:

- a) $> 2 \text{ SD}$: Gemuk atau Gizi Lebih
- b) $- 2 \text{ SD s/d } 2 \text{ SD}$: Normal atau Gizi Baik
- c) $< - 2 \text{ SD s/d } - 3 \text{ SD}$: Kurus atau Gizi Kurang
- d) $< -3 \text{ SD}$: Kurus Sekali atau Gizi Buruk

d. Stimulasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah DDST meliputi aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosialisasi/kemandirian.

Tabel 3.1 Observasi Pengukuran Stimulasi

No	Umur (Tahun)	TES DENVER II sesuai Usia	Normal	<i>Unstabil</i>	Gagal atau <i>Suspect</i>	Ket
1	3,5 – 4	Observasi				
2	4 - 4,5	Observasi				
3	4,5 – 5	Observasi				

e. Pola Asuh

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala *Likert* yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tertutup yang terdiri dari 30 pertanyaan. Dengan kata lain kuesioner tertutup adalah kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan yang sudah

disediakan empat jawaban oleh peneliti yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Hal ini untuk mengetahui pola asuh orang tua tersebut demokratis, otoriter, dan permisif. Jenis pernyataan dalam kuesioner ada 2 macam, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dimana jawaban “Sangat Setuju” mendapat nilai 4, jawaban “Setuju” mendapat nilai 3, jawaban “Tidak Setuju” mendapat nilai 2, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” mendapat nilai 1. Jenis pernyataan yang kedua yaitu pernyataan negatif (*unfavorable*) dimana jawaban “Sangat Setuju” mendapat nilai 1, jawaban “Setuju” mendapat nilai 2, jawaban “Tidak Setuju” mendapat nilai 3, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” mendapat nilai 4. Adapun kisi-kisi pola asuh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Pola Asuh Demokratis	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 15, 18	11	10
2	Pola Asuh Otoriter	29	1, 3, 5, 7, 9, 13, 21, 23, 30	10
3	Pola Asuh Permisif	22, 27	16, 17, 19, 20, 24, 25, 26, 28	10
		12	18	30

2. Variabel Terikat

a. Tumbuh Kembang anak umur 3-5 tahun

Untuk tumbuh kembang pada anak, peneliti harus mengetahui berat badan anak dan hasil kuesioner KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) menurut Depkes RI yang menjadi responden.

Tabel 3.3 Kisi-kisi KPSP pada anak umur 36 bulan (3 tahun)

No	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	Gerak Kasar	5, 8, 10	3
2	Gerak Halus	1, 2, 7	3
3	Bahasa	3, 4, 6	3
4	Sosialisasi/Kemandirian	9	1

Tabel 3.4 Kisi-kisi KPSP pada anak umur 48 bulan (4 tahun)

No	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	Gerak Kasar	1, 3, 4, 7	4
2	Gerak Halus	5, 6	2
3	Bahasa	9	1
4	Sosialisasi/Kemandirian	2, 8	2

Tabel 3.5 Kisi-kisi KPSP pada anak umur 60 bulan (5 tahun)

No	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	Gerak Kasar	3, 9	2
2	Gerak Halus	4, 5	2
3	Bahasa	1, 6, 8	3
4	Sosialisasi/Kemandirian	2, 7, 10	3

G. Uji Validitas, Reliabilitas dan Kappa

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Notoatmodjo, (2007), mengungkapkan bahwa validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Dapat juga diartikan validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2015 kepada 20 orang tua anak di TK Karang Indriya Karangasem Laweyan Surakarta. Rumus yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment* (Arikunto, 2006) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum x_i y_i - \frac{\sum x_i \sum y_i}{N}}{\sqrt{(\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N})(\sum y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{N})}}$$

Keterangan:

r = korelasi *product moment*

N = jumlah responden

x = skor variabel x

y = skor variabel y

xy = skor variabel x dikalikan y

Nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan tersebut signifikan atau dapat diketahui dengan melihat tabel nilai r *product moment* apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut memenuhi taraf signifikansi dan dinyatakan valid. Sebaiknya untuk pertanyaan yang tidak memenuhi taraf signifikansi maka harus diganti, direvisi, atau dihilangkan (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan komputer program SPSS versi 21,00 didapatkan bahwa nilai uji validitas korelasi *product moment* (r_{xy}) untuk variabel pola asuh orang tua terdiri 30 item pernyataan dan 25 item pernyataan dinyatakan valid, sedangkan 5 item pernyataan yang tidak valid adalah item nomor 2, 7, 9, 14, dan 21 dengan nilai hasil rhitung masing-masing sebesar (0,200), (0,316), (0,247), (0,188) dan (0,102). Pernyataan yang valid, didapatkan nilai tertinggi sebesar 0,838 (item no. 16) dan nilai terendah sebesar 0,507 (item no.8). Oleh karena itu $r_{hit} > r_{tab}$ (0,444) maka dapat dikatakan bahwa instrument pola asuh orang tua dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa 25 item pertanyaan dapat dikatakan valid (sahih), sehingga kuesioner dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

Bila suatu variabel sudah dinyatakan valid langkah selanjutnya adalah mengukur reliabilitas variabel. Pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas *Alpha Cranbach*, dengan menggunakan rumus koefisiensi reliabilitas *Alpha Cranbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{s^2_{\text{butir}}}{s^2_{\text{total}}}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

s^2_{butir} = jumlah varian butir

s^2_{total} = varian total

Apabila hasil (r_{11}) sama atau lebih besar dari r_{11} pada $\alpha = 0,05$ ($r_{11} \geq r_{\text{kritis}}$), maka kuesioner tersebut reliabel, tetapi bila angka hasil (r_{11}) yang diperoleh lebih kecil dari angka kritis r_{11} pada $\alpha = 0.05$ ($r_{11} < r_{\text{kritis}}$), maka kuesioner tersebut tidak reliabel (Arikunto, 2010).

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas kuesioner dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* diketahui bahwa nilai r_{11} sebesar $0,929 > r_{\text{tabel}} 0.444$. Jadi dapat dikatakan kuesioner pola asuh orang tua reliabel atau dapat diandalkan sehingga kuesioner dapat digunakan sebagai alat pengukur data penelitian. Oleh karena hasil

pengujian validitas dan reliabilitas terpenuhi maka kuesioner untuk variabel pola asuh dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Sedangkan instrumen untuk tumbuh kembang anak tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena pengukuran tumbuh kembang menggunakan KPSP, sedangkan timbangan dan meteran untuk mengetahui status pertumbuhan anak dan sebagai media untuk mencatat dan memantau riwayat kesehatan balita sesuai standar baku WHO (*World Health Organization*) yang telah dikeluarkan oleh NCHS (*National Center for Health Statistics*).

Agar diperoleh distribusi mendekati normal, maka uji coba kuisisioner dilakukan terhadap 20 responden (Notoatmodjo, 2002). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di TK Karang Indriya Karangasem Laweyan Surakarta yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2015.

3. Uji Kappa

Uji Kappa merupakan ukuran yang menyatakan konsistensi pengukuran yang dilakukan dua orang peneliti (rater) atau konsistensi antar dua metode pengukuran atau dapat juga mengukur konsistensi antar dua alat pengukuran. Untuk mengetahui persamaan-persamaan persepsi antara peneliti dan responden menggunakan Uji Kappa dengan rumus:

$$\kappa = \frac{\text{Pr}(a) - \text{Pr}(e)}{1 - \text{Pr}(e)},$$

Nilai Kappa
antara -1 sd 1

Dimana :

Pr(a) = Persentase jumlah pengukuran yang konsisten antar rater

Pr(e) = Persentase jumlah perubahan pengukuran antar rater

Menurut Fleiss (1981) mengkategorikan tingkat reliabilitas antar rater menjadi tiga kategori, antara lain:

- ? Kappa < 0,4 = Buruk
- ? Kappa 0,4 – 0,60 = Cukup
- ? Kappa 0,60 – 0,75 = Memuaskan
- ? Kappa > 0,75 = Istimewa

Untuk mengetahui tingkat kesepahaman dalam penelitian ini menggunakan Cohen Kappa dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6 Rangkuman Uji Kappa

Variabel	P value
Umur	0,524
Jenis Kelamin	0,422
Pola Asuh	0,522
Stimulasi	0,516
Status Gizi	0,658

Hasil test *Cohen Kappa* pada variabel di atas diketahui semua variabel masing-masing diperoleh nilai *p value* > 0,4. Nilai 0,4 menunjukkan keeratan kesepahaman yang baik (Fleiss, 1981).

H. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah lembar observasi dan kuesioner. Data dari lembar observasi digunakan untuk mengetahui faktor umur, faktor jenis kelamin, faktor status gizi dan faktor stimulasi yang meliputi aspek gerak motorik kasar, gerak motorik halus, bahasa dan sosialisasi/kemandirian, sedangkan data jawaban kuesioner digunakan untuk mengetahui faktor pola asuh dan tumbuh kembang anak usia dini.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi yaitu faktor umur, faktor jenis kelamin, faktor status gizi dan faktor stimulasi yang meliputi aspek gerak motorik kasar, gerak motorik halus, bahasa dan sosialisasi/kemandirian dan jawaban kuesioner yaitu untuk mengetahui faktor pola asuh dan tumbuh kembang anak usia dini (3-5 tahun) di TK Madani Pabelan Kartasura.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari buku, data anak dari sekolah atau *literature* yang mendukung penelitian ini.

I. Metode Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010), proses pengolahan data harus melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a) *Editing* merupakan kegiatan untuk mengecek dan memperbaiki isian instrumen.
- b) *Skoring* atau memberikan nilai masing-masing jawaban yang dipilih responden sesuai kriteria instrumen.
- c) *Coding* adalah cara mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan.
- d) *Tabulating* yaitu mengumpulkan dan mengelompokkan secara teliti berdasarkan variabel yang diteliti kedalam bentuk tabel.
- e) *Entry data* atau memasukkan data kekomputer dengan menggunakan aplikasi program SPSS.

2. Analisa Data

a. Karakteristik Responden:

Data karakteristik responden meliputi umur.

b. Analisis Univariat

Analisis data ini dilakukan terhadap tiap variabel dari penelitian dan pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2007). Analisis univariat meliputi variabel umur, jenis kelamin, status gizi, stimulasi, pola asuh dan tumbuh kembang anak.

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, yaitu melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Chi Square* (Sugiyono, 2009) dan uji *Korelasi Spearman Rank (Rho)* (Hidayat, 2008).

1) Uji *Chi Square*

Uji *Chi Square* dapat digunakan untuk mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau menganalisis hasil observasi untuk mengetahui, apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan pada penelitian, caranya adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_{0i} - f_{hi})^2}{f_{hi}}$$

Keterangan:

$\chi^2 = Chi Square$

f_0 = banyaknya observasi

f_h = banyaknya observasi yang diharapkan

Dengan ketentuan jika *chi square* rhitung lebih kecil dari rtabel ($x_{hitung} < x_{tabel}$) dengan taraf signifikansi 5 % atau 0,05 maka tidak ada hubungan, yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan apabila rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel ($x_{hitung} = x_{tabel}$), maka hubungannya signifikan, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyono, 2009).

Tabel 3.7 Uji *Chi Square*

Variabel Independen	Variabel Dependen	Analisa Data
Jenis Kelamin	Tumbuh Kembang	<i>Chi Square</i>
Pola Asuh	Tumbuh Kembang	<i>Chi Square</i>

2) Uji *Fisher*

Uji *exact fisher* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel kecil independen bila datanya berbentuk nominal. Untuk mempermudah perhitungan

dalam pengujian hipotesis, maka data hasil pengamatan perlu disusun ke dalam tabel kontigensi 2 x 2 (Machfoed, 2008). *Fisher exact* tes ini lebih akurat daripada uji chi kuadrat untuk data-data berjumlah sedikit. Walaupun uji ini biasanya digunakan pada tabel sebanyak 2 x 2 namun kita dapat melakukan uji *exact fisher* dengan jumlah tabel yang lebih besar.

Variabel 2 \ Variabel 1	Kategori 1	Kategori 2	Jumlah
	Kelompok 1	A	B
Kelompok 2	C	D	

Rumus :

$$p = \frac{(A + B)!(C + D)!(A + C)!(B + D)!}{N!A!B!C!D!}$$

Machfoedz,

Tabel 3.8 Uji *Fisher*

Variabel Independen	Variabel Dependen	Analisa Data
Umur	Tumbuh Kembang	<i>Fisher</i>

Dilakukan uji *Fisher* jika *expected*nya kurang dari lima ada 50% jumlah sel. Kriteria hasil uji *Fisher* jika nilai $p < 0,05$ terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai $p > 0,05$ artinya tidak ada hubungan.

3) Uji *Spearman Rank (Rho)*

Uji *Spearman Rank (Rho)* digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal, caranya adalah sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n^3 - n}$$

Keterangan:

r_s = nilai korelasi *Spearman Rank*

d^2 = selisih setiap pasangan *Rank*

n = jumlah pasangan *Rank* untuk *Spearman* ($5 < n < 30$)

Dengan kesimpulan apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan dan apabila $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan. Taraf signifikansi 5% harga Z_{tabel} : $Z_{0,475} : 1,96$.

Tabel 3.9 Uji *Spearman Rank (Rho)*

Variabel Independen	Variabel Dependen	Analisa Data
Status Gizi	Tumbuh Kembang	<i>Spearman Rank (Rho)</i>
Stimulasi	Tumbuh Kembang	<i>Spearman Rank (Rho)</i>

J. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

a. Pengajuan Judul

Peneliti mengajukan tiga judul, kemudian yang disetujui satu judul, yang selanjutnya sebagai judul penelitian.

b. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dimulai dari BAB I kemudian dikonsulkan pembimbing 1 dan pembimbing 2, dan seterusnya sampai BAB III. Konsultasi dilakukan sampai proposal disetujui.

c. Ujian Proposal

Setelah disetujui, proposal diseminarkan untuk mendapatkan pemahaman yang sama antara pembimbing 1 dan pembimbing 2 dan penulis.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Uji Validitas dan Reliabilitas.

Setelah dilakukan revisi, selanjutnya dilakukan uji coba kuesioner atau uji validitas dan reliabilitas yang memiliki karakteristik hampir sama dengan karakteristik calon responden penelitian. Kuesionernya diolah dengan bantuan SPSS menggunakan rumus *product moment* untuk mengetahui kuesioner tersebut valid atau tidak. Untuk item kuesioner yang tidak valid tidak digunakan untuk

penelitian. Uji validitas akan dilakukan di TK Karang Indriya Karangasem Laweyan Surakarta.

- b. Mengajukan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah di TK Madani Pabelan Kartasura.
 - c. Penjajagan dan sosialisasi di TK Madani Pabelan Kartasura.
 - d. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2015 yaitu bersamaan waktu pelaksanaan di TK Madani Pabelan Kartasura dengan cara memberikan kuesioner kepada orang tua anak dengan bantuan asisten peneliti. Sebelum memberikan kuesioner terlebih dahulu dilakukan persamaan-persamaan persepsi antara peneliti dengan asisten peneliti. Kemudian kuesionernya dititipkan kepada guru untuk diserahkan kepada orang tua murid saat menjemput anak dari sekolah. Sedangkan untuk pengukuran Tumbuh Kembang (BB dan TB) anak dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh asisten peneliti.
 - e. Pengumpulan data dan pengolahan data.
3. Tahap Pelaporan
- a. Data penelitian yang telah terkumpul diolah dengan bantuan SPSS.
 - b. Penyusunan penelitian
Data yang telah diolah, kemudian disajikan dalam bentuk tabel, yang disusun dibagian BAB IV dan dilakukan pembahasan. Kemudian disimpulkan pada BAB V.

c. Presentasi hasil penelitian

Setelah laporan tersusun dengan baik, maka penulis mempresentasikan hasil penelitian dihadapan penguji I, penguji II, dan penguji III.

d. Revisi

Perbaikan laporan dilakukan sesuai saran dan masukan dari penguji I, penguji II, dan penguji III pada saat presentasi hasil penelitian.

e. Pengumpulan laporan penelitian

Hasil penelitian yang sudah diperbaiki dan dikonsultasikan pada penguji I, penguji II, dan penguji III dijilid dan kemudian dikumpulkan sebagai laporan akhir penelitian.

K. Etika Penelitian

Dalam mendapatkan data dilakukan dengan menekan etika yang mengacu pada *The America For Public Opinion Research* yang dikutip dari Aziz Alimul Hidayat, (2006) yang meliputi:

1. Lembar persetujuan menjadi responden (*Informed consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti jika calon responden bersedia untuk diteliti, maka mereka harus mengisi lembar persetujuan tersebut, namun apabila responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak boleh memaksakan dan tetap menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden maka peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (lembar kuesioner) cukup dengan memberikan kode pada masing-masing lembar kuesioner tersebut.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti karena hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset atau hasil dari penelitian.

4. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*)

Dimana peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian atau responden. Peneliti juga harus memberikan kebebasan kepada subjek penelitian untuk memberi informasi atau tidak memberi informasi.

5. Keadilan dan keterbukaan (*Respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keadilan dan keterbukaan sangat perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran dan kehati-hatian. Prinsip keterbukaan dapat dilakukan dengan menjelaskan prosedur penelitian kepada responden. Serta prinsip keadilan ini adalah menjamin bahwa semua responden mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan agama, etnis, dan sebagainya. Dalam penelitian ini semua

responden diperlakukan sama saat melakukan pengambilan data dan tidak ada perbedaan antara responden satu dengan yang lain.